

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), sehingga dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Tidak hanya memberi peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan, namun juga berperan aktif dalam meningkatkan kondisi perekonomian dalam suatu negara. Banyak manfaat yang diperoleh dari dibentuknya pasar modal, meskipun tidak semua negara membentuk pasar modal karena pertimbangan politik, sosial dan ekonomi. Pasar modal banyak menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti; menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangun, dan sebagainya. Sementara pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah melalui perdagangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Fungsi pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan menurut (Llyd, 1976). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, maupun instrument lainnya. *Yield* merupakan istilah yang kerap digunakan untuk menunjukkan keuntungan didapat lewat investasi saham. Atau ukuran dari *cash flow*/aliran dana yang didapatkan investor setelah menempatkan investasi di sebuah produk dalam waktu tertentu. Imbal hasil merupakan ekspektasi akan uang yang dihasilkan dari investasimu. Sementara risiko merupakan kemungkinan yang akan terjadi imbal hasil sebenarnya berbeda dari yang diharapkan, dan juga jumlahnya. Risiko merupakan jumlah volatilitas yang terkait pada sebuah investasi.

Risiko adalah kenyataan atau situasi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Setiap jenis investasi pasti memiliki risiko karena investasi merupakan kegiatan yang berisiko. Dalam investasi investor sering melihat keuntungan yang menarik sehingga akhirnya lupa untuk mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi (Filbert, 2019). Pilihan investasi tidak hanya berdasarkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan tetapi juga seberapa besar risiko dari investasi tersebut. Salah satu risiko tertinggi dalam investasi adalah saham sering disebut dengan istilah *high risk* dan *high return*. Risiko merupakan faktor utama yang menentukan besar kecilnya nilai pengembalian atau *return* (Triana, 2017). Semakin tinggi risiko yang berani diambil maka kemungkinan keuntungan yang diperoleh juga akan semakin tinggi (Dewi dan Darma, 2019). Keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa yang akan datang sehingga mengandung ketidakpastian, yang artinya mengandung unsur risiko bagi investor (Mustika, 2019). Ekspektasi ini menimbulkan risiko yang kemungkinan akan diterima oleh investor ketika harga sahamnya bergerak tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Saham merupakan salah satu yang diminati oleh investor. Pada aktivitas perdagangan saham, harga saham selalu mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap dijual (Fahmi, 2016). Setiap saham memiliki hak dan keistimewaan atau *privilege* tertentu yang hanya dibatasi oleh kontrak khusus pada saat saham diterbitkan. Di Indonesia, saham diperdagangkan pada pasar modal. Pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI mempunyai beberapa indeks, antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45 (LQ45), Indeks IDX30, Indeks Papan

Pencatatan (Utama & Pengembangan), Kompas100, Bisnis-27, Pefindo25, Sri-Kehati, Indeks Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), dll.

Indeks yang dimiliki oleh BEI salah satunya adalah Indeks LQ45, yang merupakan indeks dari saham-saham paling aktif di BEI. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Selama satu tahun BEI menerbitkan daftar saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 sebanyak dua kali. Pada periode tahun 2016 sampai 2020 di Indeks LQ45 terdapat lima saham perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar dalam indeks.

Saham perbankan merupakan salah satu yang sangat vital bagi suatu negara. Di sanalah jantung perekonomian suatu negara berada. Banyak sekali sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat luas. Sumber dana tersebut kemudian digunakan untuk pengembangan dunia usaha lewat kredit atau pinjaman. Karena vitalnya peran perbankan di suatu negara membuat saham perbankan begitu diminati oleh investor. Mereka berpendapat keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Karena begitu banyak individu maupun perusahaan yang akan selalu membutuhkan jasa perbankan. Selain peran vitalnya bagi masyarakat, investor memilih saham perbankan adalah karena pengelolaan perbankan ini diawasi dan diatur oleh pemerintah. Sehingga dunia perbankan ini akan selalu dan transparan dalam mengelola dana masyarakat. Dan hal itu tentunya akan memberikan kepercayaan dan nilai positif di mata masyarakat. Pertumbuhan suatu perbankan sebetulnya bergantung pada pihak lain, yaitu perusahaan-perusahaan yang meminjam dana. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut berkembang dengan baik, maka hal itu akan berdampak positif bagi perbankan. Sebaliknya, apabila perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu membayar pinjaman, maka perbankan sulit untuk bertumbuh.

Untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli dan kapan harus melakukan investor perlu melakukan analisis. Analisa saham sebagai upaya

membedah dan menelaah saham perusahaan tertentu yang bertujuan untuk melihat serta menilai kinerjanya selama ini. Sehingga calon investor bisa menentukan apakah saham pilihan mereka layak untuk dibeli atau tidak. Ada dua jenis analisa saham yang perlu dipahami oleh investor yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal.

Analisis fundamental saham adalah indikator yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari indikator fundamental yakni untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan *public*. Fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi indikator suatu perusahaan sehingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis fundamental menyatakan bahwa tiap instrumen investasi memiliki landasan yang kuat yakni nilai intrinsik yang bisa ditentukan melalui sesuatu analisis yang sangat hati-hati terhadap keadaan pada saat ini serta prospeknya pada waktu yang akan tiba (Zaimsyah et al., 2019: 114). Sedangkan menurut Hartono (2017: 208- 209), mengemukakan bahwa “dalam menentukan nilai sesungguhnya dari saham (nilai intrinsik), analisis fundamental memakai data fundamental, ialah data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan serta lain sebagainya).”

Terdapat 2 pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham dalam analisis fundamental, dengan pendekatan nilai saat ini (*present value approach*) serta pendekatan PER (*P/ E ratio approach*) (Hartono, 2017: 209):

1. Pendekatan nilai sekarang

Pendekatan nilai saat ini dilakukan dengan mendiskontokan seluruh aliran kas yang diharapkan di masa datang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat return yang disyaratkan investor (Tandelilin, 2017: 308). Dan ada empat model dalam pendekatan ini :

- a. *Dividend Discount Model*.
- b. Model Pertumbuhan Nol.

- c. Model Pertumbuhan Konstan.
 - d. Model Pertumbuhan Tidak Konstan.
2. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Pendekatan PER disebut pula pendekatan multiplier, maksudnya investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga sesuatu saham (Tandelilin, 2017: 321- 322). PER menggambarkan rasio ataupun perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan (EPS). Jika PER saham sebanyak 3 kali, artinya harga saham tersebut sama dengan 3 kali nilai *earning* perusahaan tersebut. PER menunjukkan data berapa Rupiah harga yang mesti dibayar investor untuk mendapatkan tiap Rp 1 *earning* perusahaan.

Pendekatan PER menampilkan rasio dari harga saham terhadap *earning* (Hartono, 2017: 224). Seperti nilai PER merupakan 5, sehingga memperlihatkan harga saham merupakan kelipatan 5 kali *earning* perusahaan. Apabila *earning* yang dipakai sebagai *earnings* tahunan serta seluruh *earning* dibagikan dalam wujud dividen, maka nilai PER sebesar 5 memperlihatkan lama investasi pembelian saham akan kembali selama 5 tahun.

Analisis teknikal merupakan analisis yang sering digunakan. Alasan seringnya digunakan analisis teknikal adalah nilai pengembalian akan investasi dapat dengan mudah dan cepat dilihat.

Analisa teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis *statistic* yang dihasilkan oleh aktivitas pasar di masa lampau guna memprediksikan pergerakan harga di masa mendatang. Ada tiga pemikiran yang menjadi dasar analisis teknikal yaitu pergerakan harga yang terjadi di pasar telah mewakili semua faktor lain (*market action discounts everything*), terdapat suatu pola kecenderungan dalam pergerakan harga (*prices move in trends*), dan sejarah akan terulang (*history repeats itself*).

Segala sesuatu yang bisa mempengaruhi harga saham baik dari segi fundamental, politik, maupun faktor-faktor lainnya secara psikologi sebenarnya telah tercermin pada pergerakan harga yang terjadi di pasar. Hal ini dikarenakan

hukum penawaran dan permintaan (*supply dan demand*) yang membentuknya. Melalui dasar hukum ekonomi ini para teknikal menyimpulkan bahwa harga naik, apapun alasan di balik kenaikan harga tersebut, permintaan pasti lebih besar daripada penawaran dan dari sisi fundamental mestinya *bullish*. Sebaliknya, jika harga turun, penawaran pastilah lebih besar daripada permintaan dan dari sisi fundamental mestinya *bearish*. Jadi grafik (*charts*) itu sendiri tidaklah menyebabkan harga naik ataupun turun, namun merupakan cerminan psikologi dari pelaku pasar itu sendiri. *Bullish* dan *bearish* adalah istilah dalam Bahasa Inggris yang digunakan untuk melambangkan situasi pasar. *Bullish* yang melambangkan optimisme para pelaku dalam kondisi pasar yang harganya sedang naik. Dan *bearish* yang melambangkan pesimisme para pelaku dalam kondisi pasar yang harganya sedang turun.

Indikator utama dalam analisis teknikal adalah grafik (*charts*). *Charts* adalah sebuah gambar yang fungsi utamanya menunjukkan riwayat pergerakan nilai harga saham pada suatu periode waktu tertentu, sehingga dibutuhkan sebagai alat utama untuk melakukan suatu analisis secara teknikal. Ada tiga jenis *charts* yang digunakan yaitu *Line charts*, *Bar charts*, dan *Candle charts*.

Pada analisis teknikal grafik yang sering digunakan adalah *candle charts*. Informasi yang diperoleh dari *candle charts* lebih lengkap dibandingkan jenis grafik lain. Prinsip dasar pada analisis teknikal adalah berdasarkan suatu garis batas acuan pada grafik pergerakan harga saham. Batas garis tersebut adalah garis *support* (*support line*) dan garis *resistance* (*resistance line*).

Dalam menentukan garis *support* dan *resistance* harus memerlukan pendekatan yang tepat. Hal ini dilakukan agar diperoleh keakuratan untuk memprediksi pergerakan saham. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menentukan garis *support* dan *resistance* adalah pendekatan rasio fibonacci. Selain pendekatan rasio fibonacci untuk mengetahui garis *support* dan *resistance*. Diperlukan pendekatan tambahan agar informasi yang dihasilkan dapat lebih mudah dipahami. Pendekatan yang dapat mendukung yaitu *Moving Average Convergence Divergence* (MACD).

Moving Average Convergence Divergence diciptakan oleh Gerald Appel pada tahun 1960-an dengan korelasi antara dua EMA (*Exponential Moving Average*) yang berbeda periode waktunya. Kombinasi periode EMA yang lebih umum digunakan adalah EMA-26 dengan EMA-12. Teknik MACD ini merubah *moving average* yang dasarnya berkarakteristik *lagging indicator*, menjadi bentuk momentum osilator (*leading indicator*). Bagan isolator dibagi menjadi dua bagian yang tidak mempunyai limit terendah ataupun limit tertinggi oleh garis level nol (0).

Pada osilator akan ada dua buah garis yang disebut dengan garis MACD dan garis sinyal. Dinyatakan sebagai sinyal beli apabila garis MACD memotong ke atas garis sinyal. Sementara itu, sinyal jual diperoleh bila garis MACD memotong ke bawah garis sinyal. MACD menghasilkan sinyal yang lebih responsive terhadap pergerakan harga. MACD juga berfungsi seperti osilator lain yang dapat menunjukkan kondisi *overbought* dan *oversold*. Garis MACD adalah hasil selisih dari dua EMA (EMA-12 dan EMA-26) yang menggunakan harga penutup.

Signal line yang lebih lambat daripada garis MACD adalah *moving average* dari garis MACD itu sendiri. Garis sinyal ini memiliki periode yang paling pendek, standar yang direkomendasi Gerald Appel adalah periode 9 hari. Bila periode ini diganti dengan lebih singkat maka menghasilkan sinyal yang lebih cepat atau lebih *responsive*. Sebaliknya periode yang lebih panjang akan memberikan sinyal yang agak lambat. Metode yang menggunakan penyimpangan atas harga saham oleh garis indicator juga dapat diterapkan dalam MACD. Bila garis MACD mulai menurun di area *overbought* sedangkan pergerakan harga semakin meningkat, maka menandakan sinyal *bearish*. Sebaliknya, jika di area *oversold* garis MACD yang semakin meningkat terhadap harga yang semakin merosot menandakan sinyal *bullish*.

Menurut praktisi pasar modal Senjaya (2021) teknikal analisis dilakukan dengan melihat grafik atau *chart*. Dia memaparkan bahwa “di chart itu kita bisa melihat di atas itu ada harga, di bawah itu ada volume, jadi kombinasi harga dan

volume. Dari informasi tadi kita bisa mengolah data-data, kira-kira kemungkinan saham naik atau turun”. Pelaku pasar bisa menganalisis pergerakan harga saham di masa lampau untuk menemukan kemungkinan pergerakan harga saham di masa mendatang. Bila kita melihat grafik saham dari bawah ke atas, konsisten naik ke atas, biasanya saham tersebut akan ada di dalam fase *uptrend*. Kemungkinan harganya akan cenderung menguat atau naik kembali. Bila Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan *uptrend* perlu memperhatikan level-level penting seperti *resistance*. Kita perlu memahami pergerakan harga daripada volume. Volume tersebut apabila ketika ada pergerakan harga naik ke atas, kemudian volume meningkat, artinya ada pembeli/*buyer* yang besar, yang masuk ke dalam saham tersebut. Sehingga membuat pergerakan harga saham naik ke atas. Dalam analisis teknikal juga diperlukan strategi dalam melakukan *buy on weakness*. Bagi *swing trading*, *buy on weakness* bisa dilakukan ketika tren saham tidak mengalami *bullish*. Dengan kita mencari *support* yang aman untuk bisa melakukan pembelian saham. Dan pada saat harga naik, kita bisa melakukan penjualan. Dalam melakukan metode *swing trading* tersebut dapat dilakukan secara bertahap atau dicicil dalam menempatkan investasi. Hal tersebut dilakukan ketika potensi terjadi *pullback* yang menyebabkan harga saham mengalami koreksi di kemudian hari.

Menurut praktisi dan akademisi Hartono (2020) investasi saham dapat digunakan sebagai tabungan di masa depan maupun pendapatan keseharian. Trader merupakan seseorang yang melakukan perdagangan saham secara jangka pendek. Trader memiliki kemampuan yang harus berdasarkan dengan pengalaman analisis saham yang baik dan benar dalam menghasilkan keuntungan. Maka metode peramalan atau prediksi tanpa didasari analisis mengenai teknik *buy/sell* suatu saham sudah dipastikan metode tersebut salah. Dalam dunia akademisi ataupun praktisi ada dua metode analisis yang dipelajari yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Dari dua metode analisis perusahaan tersebut dapat menjadi gambaran perusahaan itu berkembang atau tidak bagi investor. Analisis teknikal merupakan teknik agar dapat memperoleh gambaran mengenai pergerakan harga saham dan indikator pasar saham berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Ada berbagai macam indikator dalam

analisis teknikal seperti MACD, Fibonacci, RSI, dan sebagainya. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik mendapatkan perhitungan dengan faktor menggunakan nilai ataupun kinerja perusahaan, laporan keuangan dan sejenisnya. Tidak ada seorang trader yang dapat memastikan kondisi pasar akan naik atau turun secara akurat dikarenakan berbagai hal dapat terjadi. Jika kita ingin untung tidak ada yang instan berpacu pada pedoman *high risk, high return*.

Praktisi Afwan (2021) mengungkapkan bahwa analisis teknikal adalah dasar dari mempelajari pergerakan harga berdasarkan pola dan histori masa lalu berdasarkan informasi pada grafik sekaligus memberikan gambaran atau kemungkinan tentang pergerakan pasar di masa depan. Dalam hal ini seorang trader harus paham *chart* yang umumnya sering digunakan pada analisis teknikal terlebih dahulu agar mengetahui pergerakan harga dengan baik. Analisa teknikal lebih mengutamakan melihat ritme, aliran dan tren aksi harga. Era dahulu, seorang trader melakukan perhitungan yang mengkombinasikan grafik (*chart*) dan rumus matematis secara manual, tetapi kini analisa teknikal bisa dilakukan dengan lebih mudah.

Platform trading online umumnya telah dilengkapi dengan fitur untuk menampilkan pergerakan harga saham dalam berbagai jenis grafik, sekaligus berbagai macam indikator teknikal sebagai alat bantu analisa. Dalam trading analisis teknikal memiliki beberapa kegunaan seperti mendeteksi *trend* atau pola yang sedang terjadi. Analisis teknikal dipergunakan untuk menganalisis harga berdasarkan data harga masa lalu. Seorang analis mencoba untuk melihat adanya suatu *trend* atau pola harga yang terjadi, biasanya *trend* mengikuti pola yang terjadi. Contohnya saat harga cenderung naik, trader membuka posisi beli. Sebaliknya saat harga cenderung turun, trader membuka posisi jual. Dalam menentukan *trend* dapat menggunakan *tools* atau indikator. Dan yang kedua membantu memberikan sinyal beli atau sinyal jual. Dapat membantu trader untuk menentukan keputusan jual atau beli. Dan menggunakan bantuan indikator.

Menurut Afwan ada tiga prinsip dasar dalam analisis teknikal yaitu: yang pertama harga yang terlihat pada grafik (*chart*) telah menggambarkan semua

faktor yang mempengaruhi pasar (*market price discount everything*). Yang kedua harga tidak bergerak secara acak, melainkan selalu membentuk suatu pola tertentu (*trend*) yang akan terus berlangsung sampai ada tanda-tanda bahwa pola pergerakan ini berhenti dan berganti (*price moves in trend*). Dan yang ketiga ada kecenderungan kuat bahwa perilaku para pelaku pasar di masa kini akan memberikan reaksi yang sama dengan para pelaku pasar di masa lalu, dalam menyikapi berbagai informasi yang mempengaruhi pasar, sehingga motif pergerakan yang dahulu pernah terjadi, bisa terulang kembali. Dalam analisis teknikal selain memahami arah harga, juga perlu memahami empat hal penting yaitu:

Analisa tren, tren merupakan kondisi harga bergerak menuju satu arah yang lebih dominan. Seorang trader harus mengetahui tiga tren tersebut. Tren naik (*bullish trend*), pergerakan harga yang membentuk harga tertinggi baru dan harga terendah yang lebih tinggi dari sebelumnya. Tren turun (*bearish trend*), pergerakan harga yang membentuk harga terendah baru dan harga tertinggi yang lebih rendah dari sebelumnya. Tren konsolidasi (*sideways trend*), pergerakan harga belum mampu membentuk harga tertinggi dan harga terendah yang baru.

Support dan *resistance*, strategi ini merupakan sebuah batasan yang menghubungkan titik-titik tertinggi dan terendah sebuah harga di mana bisa mencari peluang *buy* di area *support* atau *sell* di area *resistance*. *Support* dan *resistance* dapat dijadikan sebagai pengingat jika pergerakan harga tidak bergerak seperti yang diharapkan. Dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan *take profit* ataupun *stop loss*.

Indikator, indikator yang dipergunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan di pasar. Banyak trader yang menggunakan beberapa indikator yang dikombinasikan untuk membantu menganalisa pergerakan harga. Seperti *moving average*, *relative strength index* (RSI), MACD, Volume, dll. Hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan indikator adalah semakin banyak indikator yang dipergunakan, akan semakin mempersulit trader dalam mengambil

keputusan. Pilihlah 2-3 indikator yang terbaik dan bisa digabungkan dengan indikator lain yang saling mendukung.

Price Action, dalam trading hal yang paling penting harus dipahami bagi seorang trader adalah tentang aksi harga atau *price action*. Aktivitas trading yang dilakukan dengan mengandalkan pada pengamatan aksi pergerakan harga. Pada dasarnya pergerakan harga yang terbentuk di dalam grafik harus diamati oleh seorang trader. Karena dari aksi harga tersebut, trader dapat mengetahui kekuatan yang sedang dominan atau yang sedang mengendalikan pergerakan pasar itu. Bila pihak pembeli yang lebih dominan maka harga bergerak naik. Sebaliknya jika pihak penjual yang dominan maka harga akan bergerak turun.

Dalam analisis teknikal yaitu sebuah pendekatan perspektif dari seorang trade, dimana seorang trader memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat pergerakan pasar. Dan dibutuhkan alat-alat bantu untuk melihat kemungkinan-kemungkinan yang bisa dimaksimalkan dalam mencapai keuntungan yang konsisten.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian “**Analisis Teknikal Terhadap Pergerakan Harga Saham Subsektor Perbankan di LQ45 (Dengan Pendekatan *Candlestick*, Rasio Fibonacci, dan *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rekomendasi dan hasil investasi saham individual perusahaan perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 dengan indicator *Candle charts* berdasarkan analisis data harga saham periode 2016-2020?
2. Bagaimana rekomendasi dan hasil menentukan garis *support* dan *resistance* dalam analisis teknikal dengan pendekatan fibonacci pada saham individual

perusahaan perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 berdasarkan analisis data harga saham periode 2016-2020?

3. Bagaimana rekomendasi dan hasil *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) berdasarkan kondisi *overbought* dan *oversold* pada saham individual perusahaan perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 berdasarkan analisis data harga saham periode 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan rekomendasi dan menghitung hasil investasi saham individual perusahaan perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 dengan indicator *Candle charts* berdasarkan analisis data harga saham periode 2016-2020.
2. Untuk memberikan rekomendasi garis *support* dan *resistance* pada analisis teknikal saham individual perusahaan perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 dengan pendekatan fibonacci berdasarkan analisis data harga saham periode 2016-2020.
3. Untuk memberikan rekomendasi pergerakan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) berdasarkan kondisi *overbought* dan *oversold* pada saham individual perusahaan perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 berdasarkan analisis data harga saham periode 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Secara Teoretis

Hasil analisis teknikal dengan menggunakan *Candle charts*, pendekatan Fibonacci, *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dalam perkembangan teori portofolio dalam analisis investasi, khususnya yang berkaitan dengan analisis teknikal perdagangan saham.

2. Secara Praktik

- a. Bagi Investor

Tugas akhir ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil sebuah keputusan pada pergerakan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 pada periode tertentu.

- b. Bagi Penulis

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan sekaligus memperoleh pengalaman dalam menganalisa suatu pergerakan saham serta mengambil keputusannya sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dan bisnis.